PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH HUBUNGAN SEKS PRANIKAH

(Studi Kasus Di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

INEZ DENTIANA
NIM.1611210001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UIN FATMAWATI SUKARNO KOTA BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Inez Dentiana
NIM : 1611210001
Judul : Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah (Studi kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Adisel, M.Pd	**M. Taufiqurrahman, M.Pd**
NIP. 197612292003121004	**NIP. 199401152018011003**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban (Studi Kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu)." Yang disusun oleh Inez Dentiana Nim. 1611210001 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari rabu, 16 februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd :
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Giyarsi, M.Pd :
NIP. 199108222019032006

Penguji I
Dr. Hj. Khairiah, M.Pd :
NIP. 196805151997032004

Penguji II
Rossi Delta Fitrianah, S.S. M.Pd :
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inez Dentiana

Nim : 1611210001

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah (studi kaus di kelurahan kebun geran kecamatan ratu samban kota bengkulu)".** Adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademi.

Bengkulu, februari 2022

Yang menyatakan

Inez Dentiana

Nim. 1611210001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inez Dentiana

NIM : 1611210001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah (Studi Kasus Di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1748549815. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL C2AJX638368884

Inez Dentiana
NIM. 1611210001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu ada setiap saya membutuhkan, karena memang sesungguhnya Dialah tempat berkeluh kesah umtuk memohon pertolongan yang paling baik. Kemudian Shalawat beserta Salam selalu saya curahkan kepada manusia mulia, manusia agung Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan yang paling baik untuk umat akhir zaman. Tulisan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung, membimbing, dan menyemangati saya :

1. Kedua orang tuaku yang paling ku cintai dan sayangi (Ibu Diana dan Bapak Devi Trisno) yang selalu memberi semangat, yang selalu mencintai dan menyayangiku hingga akhir. Terutama yang selalu mendo'akan ku, terimakasih atas kerja keras dan keringat kalian Ibu Bapak, tanpa kalian aku bukan apa-apa hingga detik ini.
2. Abang Mikho Ardinata, Ayuk Ummi, Paldi Rahmad, Sovita Alvioni dan keponakan paling disayang Araskha Abqori Rafief. Terimakasih selalu memberi nasihat dan memberi dukungan.
3. Sahabat KBRku Putri Tanjung, Ridhatul Jannah, Puspa Ningrum, Neti Afriyanti, Diska Santika, dan Adam Reinaldo. Yang selalu menjadi tempat berdiskusi, penghibur dikala sedang fase mumet, terimaksih mungkin kalo tidak kbr siapa lagi ayooo. Kalian luar biasa gaess.
4. Sahabatku Vera Endriani Dung, Dewi Wahyuni Deking, Adhella Eka Septianti Delay dan Sri Gunti Fatmawati Sipil, Terimakasih untuk kalian yang selalu dan

tetap selalu bersama memahami, mengerti, selalu mendoakan dan mendukung selama ini (tetap seperti ini gaes).

5. Serta teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 terkhusus PAI Kelas A. Terimakasih kalian telah memberiku semangat dan membantu mempermudah urusanku, aku mencintai kalian karena Allah.
6. Para Dosen yang telah memberiku bimbingan, tanpa didikan dan bimbingan mereka aku bukanlah apa-apa hingga di posisi saat ini.
7. Terakhir untuk Agama, Bangsa dan Negara, serta Almamaterku kampus hijau yang selalu ku banggakan. Terimakasih.

MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”.

(QS. *Ar-Rahman* : *13*)

ABSTRAK

Inez Dentiana: 2022, Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah Studi Kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.S 1 Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I Dr. Adisel, M.Pd, Dan Pembimbing II M. Taufiqurrahman, M.Pd.

Kata Kunci: Orang Tua, Pendidikan Seks, Pranikah

Tingkat seks pranikah remaja tergolong tinggi, Kurangnya pendidikan seks dari orang tua, Untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks, faktor penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja dan mendapatkan pemahaman apa saja kasus dalam hubungan seks pranikah dan bagaimana cara mencegahnya pada remaja di kelurahan Kebun Geran. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Pendidikan seks sangat penting diajarkan kepada anak bahkan dari usia dini sesuai tahapan usia anak, dalam memebrikan pendidikan seks orangtua berperan penting, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak yang menjadikan pondasi dari mengajarkan pendidikan seks pada anak. Namun pelaksanaan pemberian pendidikan seks pada anak remaja di kelurahan kebun geran belum berjalan dengan semestinya karena orang tua yang terlalu abai mengenai pendidikan seks mengagap hal tersebut bisa diketahui anak hanya dengan belajar disekolah, dan juga kurangnya komunikasi orang tua dengan anak karena orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua juga menganggap hal itu masih tabu untuk dibahas.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, dan rasa syukur yang tak pernah alfa, pemutus kenikmatan didunia yang fana, sumber dari segala ilmu pengetahuan, yang nyawaku berada di tangan-Nya. Berkat rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesiakan proposal skripsi yang berjudul: Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Ntuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah Studi Kasus Dikelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada suru tauladan kita, uswatun hasanah kita, yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membebaskan umat manusia dari kekafiran menuju ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penulisan, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi M.Pd. Selaku Dekan Fakultar Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr.Adisel, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu memberikan arahan, membimbing serta memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak M. Taufiqurrahman, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing dan memberi arahan serta menambah pengalaman baru bagi penulis untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak Syahril, S.Sos. M,Ag Selaku kepala perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan penulis dalam mencari referensi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimasih kepada semua pihak yang membantu dan memberi motivasi kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyususnan proposal skripsi ini akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal

skripsi ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal skripsi ini dapat dapat bermanfaat dan lebih baik dalam penulisan kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Inez Dentiana

NIM. 1611210001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua 9

B. Peran Orang Tua 9

C. Pendidikan Seksual 14

D. Cara Orang Tua Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja 26

E. Kajian Pustaka 37

F. Kerangka Berpikir 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian 42

C. Sumber Data 43

D. Fokus Penelitian 43

E. Teknik Pengumpulan Data 44

F. Uji Keabsahan Data 46

G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 51

B. Hasil Penelitian..... 55

C. Analisis Hasil Penelitian..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit, adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan dengan pubertas. Zakiah Derajat mengemukakan bahwa remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami perubahan-perubahan cepat di segala bidang.[1]

Remaja bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap dan cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Memasuki usia remaja, seorang remaja akan menganggap dirinya bukanlah seorang anak-anak lagi, jadi remaja lebih sulit diatur, memiliki rasa ingin tahu tentang suatu hal sangatlah tinggi, menyukai petualangan, serta selalu ingin mencoba tantangan yang beresiko, tanpa didahului pertimbangan yang matang. Ketika mereka melakukan suatu hal, mereka hanya memikirkan resiko jangka pendek.

Apalagi di Era globalisasi ini perkembangan zaman semakin pesat, arus informasi menyebar begitu cepat setiap orang bisa memiliki akses terhadap sumber informasi manapun, begitu juga dengan pergaulan yang semakin beragam di lingkungan masyarakat, terutama tingkah laku anak usia

[1] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 33

remaja. Adanya era globalisasi ini terkadang berdampak buruk bagi remaja sehingga sering kali Menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja seperti memakai narkoba, meminum-minuman keras, dan melakukan seks pranikah. Yang mana hal tersebut melanggar norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana pemberitaan dari Metro sindonews yang terjadi di Bekasi, terdapat ratusan remaja melakukan seks bebas yang menyebabkan tertularnya penyakit menular, karena prilaku seks bebas dan sering nya para remaja bergonta ganti pasangan.[2] Fenomena pergaulan bebas pada remaja ini semakin banyak hadir di lingkungan masyarakat.

Prilaku seks bebas tersebut memiliki dampak yang berbahaya bagi anak remaja. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan karena adanya seks pranikah pada remaja. Mulai dari timbulnya penyakit menular seksual, kehamilan di luar pernikahan, aborsi, hingga terjadinya penyakit mental. Meski memiliki banyak dampak yang cukup negatif, anak remaja yang melakukan seks pranikah seakan mengabaikannya. Sebab, mereka hanya berfokus untuk memenuhi dorongan hasrat seksualnya yang dibalut rasa keingintahuannya dan pemahaman yang keliru mengenai seks.

Seks dalam bahasa Latin adalah sexus, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya. Yang juga berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan. Seks juga adalah kebutuhan asasi yang tidak dapat di pisahkan

[2] Abdullah M Surjaya,"*Akibat prilaku seks bebas ratusan remaja bekasi terkena penyakit menular*",(https://metro.sindonews.com/berita/1433852/170/akibat-perilaku-seks-bebas-ratusan-remaja-bekasi-terkena-penyakit-menular),diakses pada tanggal 29 september 2020 pukul 21:41

dari manusia. Oleh karena itu memberikan pendidikan seks sangatlah penting apalagi sedini mungkin kepada anak.

Pendidikan seks menurut Sarlito adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukan tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.[3]

Salim Salih mengemukakan pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa.[4] Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan masalah-masalah menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal diatas.[5]

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah pengetahuan mengenai perubahan biologis yang menejelaskan peroses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran. Pendidikan seks pengetahuan yang perlu untuk diketahui oleh anak-anak sebagai modal untuk menghadapi usia remaja dan usia pubertas.

---

[3] Sarlito W Sarwono, *psikologi remaja* (jakarta: Raja grafindo persada, 2011), h. 35

[4] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 7

[5] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 8

Menurut Hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menerangkan bahwa usia remaja pertama kali melakukan hubungan seks yaitu pada usia 13-18 tahun, 60%. tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan 85% dilakukan di rumah sendiri. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menunjukkan remaja mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pada 14-19 tahun bagi remaja perempuan berjumlah 34,7%, dan bagi remaja laki-laki 30,9%. Pada usia 20-24 tahun bagi remaja perempuan berjumlah 48,6% dan remaja laki-laki 46,5%. Kondisi tersebut menunjukkan perilaku hubungan seks pranikah sangat tinggi dilakukan remaja.[6]

Sebagaimana hasil observasi awal saya, wawancara di Kelurahan Kebun Geran. Diperoleh informasi bahwa, menurut bapak w (Wawancara, 29 september 2020) terdapat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah, seperti ketahuan oleh warga setempat melakukan hubungan seks, biasanya penyelesaiannya dilakukan oleh perangkat RT dengan ketua adat beserta warga setempat, remaja yang ketahuan melakukan hubungan seks dikenakan denda sesuai dengan adat setempat setelah itu dinikahkan.[7]

Menurut hasil observasi awal saya, wawancara dengan dengan bapak B (Wawancara, 30 september 2020) selaku perangkat RT di Kebun Geran, mengatakan pernah mendapati remaja yang pernah ketahuan melakukan hubungan seks, setelah ketahuan langsung mendatangkan ketua adat untuk dilakukan denda adat setempat, setelah itu mendatangkan keluarga

[6] Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Adolescent Reproducve Health (ARH), 2017

[7] Bapak W, perangkat kelurahan, kantor lurah, 29 september 2020.

dari pihak yang bersangkutan untuk berunding menikahkan kedua remaja tersebut.[8] Hal ini diperkuat dari data hasil observasi remaja yang menikah, yang pernikahannya rata-rata melahirkan dibawah lima bulan. Patut diduga bahwa mereka melakukan hubungan seks sebelum pernikahan terjadi.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Memiliki Anak Usia 13-18 Tahun di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	121	88	209

Sumber: Dokumen Grafik Penduduk Kelurahan Kebun Geran Tahun 2021

Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Kebun Geran berjumlah 1609 jiwa yang terdiri dari 617 KK dari ke sepuluh RT di Kebun Geran. Orang tua yang memiliki anak usia 13-18 tahun Berjumlah 100 orang. Hasil wawancara dengan Ketua Adat di Kelurahan Kebun Geran Bapak U (Wawancara, 12 september 2020) yang menyatakan bahwa dari jumlah remaja di Kebun Geran Sebanyak 40 orang yang berusia 13-16/17 tahun, 10 orang diantaranya melangsungkan pernikahan dalam keadaan hamil atau telah melakukan hubungan seks.[9]

Mengenai batasan usia penulis mengambil dasar yang diungkapkan oleh Hurlock yang membagi usia remaja menjadi 2 yaitu, remaja awal 13-16/17 tahun, dan Remaja akhir 16/17 tahun sampai 18 tahun.[10] Penulis dalam penelitian menggunakan usia remaja awal 13-16/17 tahun yang mana remaja pada usia ini remaja lebih rentan melakukan prilaku seksual pranikah dan

[8] Bapak B, ketua RT, kediaman di kebun geran, 30 september 2020.
[9] Bapak U, Ketua adat, kediaman di kebun geran, 12 november 2020.
[10] Sarlito W Sarwono, *psikologi remaja* (jakarta: Raja grafindo persada, 2011), h. 17

dalam kondisi membingungkan untuk memilih mana yang benar dan salah, masih banyak keraguannya. Dimasa ini bimbingan orang tua berperan penting untuk membimbing dan menempat anak menjadi sahabat yang bisa untuk bertanya banyak hal terutama mengenai seks, karena pada tahapan ini remaja sudah mengenal pacaran.

Peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan remaja, memberi bimbingan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk remaja. untuk mencegah seks pranikah terjadi. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak, jika dari kecil diberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan seks oleh orang tua maka pondasi anak sudah diperkuat dari kecil dan pengetahuan anak juga sudah ada. Untuk mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh mereka.

Orang tua juga jangan dengan menutup mata menjadikan seks sebagai hal yang tabu untuk diperkenalkan kepada remaja, yang mana hal tersebut dapat menjerumuskan remaja dalam menghadapi kenyataan tingginya resiko putus sekolah akibat hubungan seks pranikah, yang mana terjadi pernikahan dalam usia dini dengan kondisi psikologis remaja putra yang penuh ketidaksiapan menghadapi pernikahan dan remaja putri yang rentan akan aborsi ilegal.

Penting pengarahan dan bimbingan dari orang tua tentang pendidikan seks, mulai dari pengaruh, penyebab, seberapa penting pendidikan seks diberikan, bagaimana islam mengajarkan pendidikan seks kepada umatnya,

apa tujuan pendidikan seks diberikan pada anak dan dampak yang akan ditanggung oleh anak jika salah dalam memahami tentang seks.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis penting untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja di Kelurahan Kebun Geran ?
2. Apa saja faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja di Kelurahan Kebun Geran ?
3. Apa saja kasus yang terjadi dalam hubungan seks pranikah dan bagaimana mencegahnya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja di Kelurahan Kebun Geran.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan penjelasan apa saja faktor penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja di Kelurahan Kebun Geran.

3. Untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman apa saja kasus dalam hubungan seks pranikah dan bagaimana cara mencegahnya pada remaja di kelurahan Kebun Geran.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pencegahan seks pranikah. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis terehadap gejala atau realitas social yang ada dimasyarakat.

2. Secara Praktis

   Dapat dijadikan masukan dan pengetahuan bagi kalangan mahasiswa orang tua dan khususnya jurusan Tarbiyah dalam menempuh pendidikan sebagai calon sarjana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Menurut Hasanuddin menyatakan bahwa, Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.[11]

Pendidikan dalam rumah tangga pada umumnya bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[12]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Peran Orang tua

Peran lebih menitik beratkan pada bimbingan, yang membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dengan anak atau ikut serta dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan perhatian anak. Upaya

[11] Chandra Dewi. "Pengaruh Karakter, Pola Asuh Dan Masalah Orangtua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah". *Jurnal Al-Fikru. Vol 13* No. 1, 2019, hal. 33

[12] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

orang tua dalam membimbing anaknya membentuk akhlak yang mulia dan terpuji berdasarkan ajaran agama Islam adalah dengan memberikan teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau ingin meniru dan berusaha.

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[13]

Sedangkan menurut Abu Ahmadi bahwa pengertian peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[14]

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut disimpulkan bahwa peran adalah pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam kebanyakan keluarga, ibu memainkan peran terpenting bagi anak-anak. Sang ibu telah berada di sisinya sejak anak itu lahir. Ibunya yang memberi makan dan minum, mengasuh dan selalu bergaul dengan anak-anak. Inilah sebabnya mengapa kebanyakan anak mencintai ibunya lebih dari anggota keluarga lainnya.

Fungsi yang sesuai serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

---

[13]Syaron Brigette Lantaeda. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomoho". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04 No. 048, 2017, hal. 2

[14] Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono, 1982), h. 106

a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang

b. Pengasuh dan pemelihara

c. Tempat mencurahkan isi hati

d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

e. Pembimbing hubungan pribadi

f. Pendidik dalam segi-segi emosional[15]

Peran ayah juga penting, selain ibu. Anak-anaknya menganggap ayah sebagai orang paling gengsi. Kegiatan Ayah dalam pekerjaan sehari-hari memang memberikan pengaruh yang besar bagi anak-anak, terutama anak yang lebih besar.

Dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga

b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar

c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga

d. Pelindung terhadap ancaman dari luar

e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

f. Pendidik dalam segi rasional[16]

Berikut ini penjelasan dari orangtua sebagai pendidik, pemelihara dan pelindung dalam pendidikan seks bagi remaja:

---

[15] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 82

[16]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...*, h. 83

a. Orangtua sebagai pendidik

Orang tua diharapkan menjadi pendidik yang Memberikan ilmu kepada anak-anaknya dan memberikan keterampilan yang memadai, membimbing keluarga dan mengatur kehidupannya, memberikan teladan sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab atas kehidupan keluarga, baik secara jasmaniah hanya secara rohaniah.

b. Orangtua Sebagai Pemelihara

Peran orang tua sebagai pemelihara adalah menjaga anaknya, karena hidup tidak berjalan sesuai harapan kita, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Attahrim ayat 6: Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepadamereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. Attahrim ayat 6)

c. Orangtua Sebagai Pelindung

Orang tua melindungi anak-anaknya dari berbagai jenis kesusahan dan pengaruh buruk dari luar dan dalam juga dari ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Karena keluarga adalah orang pertama, dimana sifat-sifat kepribadian anak akan berkembang dan terbentuk, sebagai orang tua tidak hanya sebagai pelindung, tetapi orang

tua berperan aktif dalam menjaga dan melindungi kelangsungan hidup anak-anaknya.[17]

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

B. Pendidikan Seksual

1. Pengertian pendidikan seksual

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ”pendidikan” berasal dari kata “didik” yang berarti proses pengubah tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan[18]. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata tarbiyah, dengan kata kerja *rabba-yurabbi- tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.[19]

Secara terminologis pendidikan diartikan dengan berbeda dari beberapa pakar menurut Prof Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.[20] Seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

---

[17]zakiah derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*..., h. 88
[18] http://kbbi.web.id/didik, diakses pada 24 Juli 2020.
[19]Zulkifli, Konsep Pendidikan Dalam Islam, Vol.15 No. 2, 2019, hal. 2
[20] Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakrta: Prenadamedia Group, 2012), h. 61

Menurut Sarlito Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa.[21]

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenan dengan naluri seks dan perkawinan.[22] Menurut Nina Via Mukti pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan kepada anak seputar perkembangan dan perubahan biologism, psikologis, hingga psikoseksual.[23]

Berdasarkan Pendapat dan penjelasan datas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan seks "*sex education*" merupakan upaya manusia untuk memberikan pengajaran, penyadaran, hingga penerangan terkait masalah seksualitas, diberikannya pendidikan seks agar anak lebih paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan juga membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu memahami beberapa urusan yang berkaitan mengenai seks.

Agama islam sendiri dalam pendidikan seks sudah memiliki beberapa kajian, misalnya saja dalam kajian fiqih akan di bahas konsep *baliq* pada anak. Tidak hanya itu akan dibahas juga seputar haid, tharah,

---

[21] Sarlito W Sarwono, *psikologi remaja* (jakarta: Raja grafindo persada, 2011), h. 234

[22] Dr. Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan anak dalam islam,* (Bandung: PT Rosdakarya, 1992), h. 1

[23] Atreya Senja, *The important of education for kids*, (Yogyakarta:Brilliant, 2020), h. 1

hingga kematangan fisik dan kebersihan. Sementara itu dalam kajian akhlak dibahas cara mengendalikan nafsu serta tata cara bergaul dengan lawan jenis. di Indonesia sendiri banyak pihak yang menganggap pendidikan seks dengan persfektif agama meerupakan bagian dari pendidikan akhlak. Selain membahas tentang seks tetapi juga membahas cara berpakaian dan bergaul dengan lawan jenis.

Dalam agama islam juga pendidikan seks memang harus diajarkan sejak dini. Orang tua harus menanamkan nilai moral pada anaknya. Terutama pada masa anak nya beranjak remaja yang diamana rasa ingin tahu anak lebih besar. Kalau orang tua nya tidak memberikan pendidikan seks maka anak nya akan mengatahui tentang seks dari temannya yang mana pengetahuan mereka tentang seks sama, yang ditakutkan anak mendapatkan informasi yang salah yang hanya berkaitan dengan rumor rumor semata. Maka dari itu peran orang tua dalam memberiakan pendidikan seks sangan penting. sebab jika anak sudash mulai beranjak dewasa pengaruh disekitar nya lebih kuat dari pasa Orang tua nya sendiri.

Al-quran dan hadits banyak ayat yang dapat menjelaskan mengenai pendidikan seks. Ketika anak sudah beranjak remaja orang tua dapat memberikan pelajarana larangan Allah dalam melakukan hubungan seks pranikah. Diamana terdapat dalam sebuah surat mengenai larangan tersebut dalam surah Al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗۖ وَسَآءَ سَبِيلٗا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).[24]

Al-isra Ayat 32 diatas menegaskan bahwa, dan janganlah kamu mendekati zina dan melakukan hal-hal atau perbuatan walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantar kamu terjerumus dan melakukannya dalam keburukan itu. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran apapun dan suatu jalan yang amat buruk dalam menyalurkan dan memuaskan kebutuhan biologis. Dalam pengamatan ulama al-qur’an ayat-ayat yang menggunakan kata jangan mendekati seperti diatas, biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa atau nafsu untuk melakukannya.

Larangan mendekati mengandung makna larangan untuk tidak terjerumus, tidak melakukannya dalam rayuan sesuatu yang berpotensi mengantar kepada langkah melakukannya. Hubungan seks seperti perzinahan, maupun ketika istri sedang haid, demikian pula perolehan harta secara batil, memiliki rangsangan yang sangat kuat karena itu al-qur’an melarang mendekatinya.[25]

---

[24] Al-Quran dan Terjemahannya

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 456

Penjelasan diatas berdasarkan telaah dari tafsir al-misbah, maka dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jala yang amat buruk, keji dalam menyalurkan kebutuhan biologis. Orang tua dapat menejelaskan dengan surat al-isra ayat 32 sebagai larangan anak untuk melakukan atau menjauhi hubungan seks pranikah.

Pendidikan seks juga harus diajarkan orang tua sedini mungkin, sesuai dengan tahapan umur dari seorang anak. Dalam hadits yang membahas juga mengenai pendidikan seks sejak masa anak, yaitu dengan cara memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan sejak mereka memasuki usia 10 tahun. Terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR Abu Dawud:

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Perintahlah anak-anakmu untuk mendirikan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah bila enggan mendirikan shalat ketika telah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka." (HR. Abu Dawud).

Berdasarkan hadits ini, para ulama berpandangan bahwa tempat tidur anak harus dipisah, baik dengan orang tua ataupun saudaranya, takala anak sudah menginjak usia sepuluh tahun. Kewajiban ini selain berlandaskan dalil hadits di atas, juga dimaksudkan agar menjauhi prasangka buruk (*mawadhi' at-tuham*) serta agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan,

sebab usia sepuluh tahun merupakan usia-usia mulai munculnya syahwat (*madzinnah as-syahwat).*[26]

Dalam memberikan pendidikan seks pada anak orang tua juga harus menjadi role model untuk anak nya. Jangan sampai anak terpengaruh negative akibat dari memperhatikan orang tuanya. Dalam islam juga diajarakan untuk orang tua dan anak berjalan dengan baik. Menjalin hubungan yang baik anatara orang tua dan akan membantu juga untuk mempermudah orang tua dalam memberikan pendidikan seks.

2. Prilaku seksual

a. Pengertian Prilaku Seksual

Menurut Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. [27]

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup *(convert behavior)* dan perilaku terbuka *(overt behavior).* Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup *(convert).* Respon atau reaksi terhadap stimulus

---

[26] Ali zainal Abidin, "*kapan tidur anak harus dipisah dari orang tua*", (https://islam.nu.or.id/post/read/120783/kapan-tidur-anak-harus-dipisah-dari-orang-tua-). Diakses pada tanggal 29 september 2020 pukul 22:00.

[27] Nanda Fitriyan Pratama Putra,"Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas Xii", *Jurnal llmu Komunikasi,* Vol. 1, No. 3, 2013, hal. 44

ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amat atau dilihat oleh orang lain.[28]

Seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan pada pengertian perilaku dan seksual tersebut, maka perilaku seksual dapat diartikan sebagai manifestasi dari adanya dorongan seksual yang melibatkan anggota-anggota tubuh, organ-organ kelamin, kelenjar atau hormone kelamin baik yang tampak *(overt)* atau terselubung *(covert)* serta dapat diamati secara langsung atau tidak langsung melalui pemikiran, perasaan, dan tindakan individu.

b. Aspek-Aspek Prilaku Seksual

Menurut Jersild aspek-aspek perilaku seksual antara lain :

1) Aspek biologis

Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

[28]Asti Nurlaela, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik.", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 14, No. 1, 2014, hal. 43

2) Aspek psikologis.

Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.

3) Aspek social.

Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.

4) Aspek moral

Aspek ini menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang.[29]

3. Seks Pranikah

a. Pengertian Seks Pranikah

Seks dalam bahasa Latin adalah sexus, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya. Seks pra-nikah adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka.

[29] Tri Nathalia Palupi, "Pengaruh Antara Asertivitas Dan Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara", *JP3SDM*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 8

Menurut Sarwono, seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapantertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex,* dan bersenggama *(sexual intercourse),* perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri. Serta perilaku seks pranikah adalah aktivitas fisik,yang menggunakan tubuh untuk mengeksprsikan perasaan erotis atau perasaan afeksi kepada, lawan jenisnya diluar ikatan

Islam menganjurkan kepada umatnya yang sudah mampu untuk menikah agar segera untuk menjalankannya supaya terhindar dari perilaku seks pra-nikah yang tentunya telah terpengaruh godaan setan. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalaman seksualitasnya oleh karena itu pentingnya pendidikan seks.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seks pranikah adalah suatu hubungan yang dilakukan tanpa danya ikatan pernikahan, aktivitas yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai norma dalam masyarakat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah pada remaja

Perilaku seks pra-nikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan. Hal ini terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, penyebaran informasi melalui media massa, tabu-larangan, norma-norma di masyarakat, serta pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Pratiwi prilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut adalah Biologis, pengaruh Orangtua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman, pengalaman Seksual, pengalaman dan penghayatan nilai – nilai keagamaan, faktor kepribadian, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.[30]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prilaku seksual pranikah pada remaja adalah faktor hormonal atau biologis, pergaulan yang bebas, penyebaran informasi dimedia massa, pengaruh teman sebaya, yang mana faktor tersebut berpengaruh bagi remaja.

[30] Pratiwi, *Pendidikan seks pada remaja*, (Yogyakarta: Tugu publisher, 2004), h. 12

c. Dampak Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut :

1) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa

2) Dampak fisiologis.

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya. dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi

3) Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan. sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4) Dampak fisik

Dampak fisik lainnya sendiri menurut Sarwono (2003) adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat

menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.[31]

d. Tujuan Pendidikan seksual

Pendidikan seks diberikan kepada anak bertujuan agar mereka lebih memahami apa itu seks. Menurut Kir Kendall, bahwa tujuan pendidikan seks adalah membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan seluruh kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Kartono Mohammad Pendidikan seksual yang baik mempunyai tujuan membina keluarga dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Selain itu pendidikan seksual juga bertujuan untuk memeberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berprilaku yang baik dalam hal seksual, sesuai dengan norma agama, social, dan keasusilaan.[32]

Secara garis besar pendidikan seks diberikan dengan tujuan sebagai berikut:

1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.
2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan.
3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual.

---

[31] Nanda Fitriyan Pratama Putra, *"*Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas Xii", *Jurnal llmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013, hal. 44

[32] Yusuf Madani, *Pendidikan seks untuk anak dalam islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 13

4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan

5) Mendorong hubungan yang baik

6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse)

7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks

8) Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat. [33]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan diberikannya pendidikan seksual pada anak agar anak lebih memahami mengenai pendidikan seks, dan tidak salah dalam memahami hal tersebut yang malah menjerumuskan mereka.

C. Cara Orang Tua Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja

1. Teori Perkembangan Remaja

a. Pengertian perkembangan Remaja

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku interaksi dalam lingkungan. Berdasarkan uraian diatas perkembangan adalah pengimplikasian tentang adanya

[33] Helmi Hi Yusuf, "Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*.Vol. 13, No. 1, 2019. hal. 134

perubahan pada manusia. Perubahan yang terletak dalam penyempurnaan fungsi yang berjalan sampai akhir hayat.

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *edolescene* yang berarti *to grow atau to grow maturity*. Perti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak-anak dan dewasa.[34] Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit, adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan dengan masa pubertas. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, menurut Hurlock masa remaja dibagi menjadi 2 yaitu, remaja awal 13- 16/17 tahun, dan Remaja akhir 16/17 tahun sampai 18 tahun [35]

Menurut Soetijiningsih, masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu masa menjelang dewasa muda. Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 10-18 tahun bagi perempuan dan berumur 12-20 tahun bagi anak- laki-laki.[36]

Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi ditandai berbagai macam gejolak yang menimbulkan

[34] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 219
[35] Sarlito W Sarwono, *psikologi remaja*, h. 17
[36] Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 20916), h. 48

ketidakseimbangan pikiran dan perasaan. Bermacam-macam gejolak pada remaja sebenarnya bersumber dari perubahan-perubahan di dalam diri mereka. Perubahan dalam aspek fisik, biologis, terlihat pada tungkai yang semakin panjang otot dan kekuatan badan semakin bertambah baik, tumbuh rambut dan bulu pada tempat-tempat yang khas, demikian pula telah dialami mimpi basah pada kaum remaja pria dan menstruasi pada kaum remaja wanita.[37]

2. Aspek-aspek perkembangan Pada Masa Remaja

a. Perkembangan fisik

Perkembangan Fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motoric. Perubahan pada tubuh ditandai dengan pertambahan tinggi dan berat tubuh, dan otot dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya dirinya ialah kematangan strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.[38]

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan social yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berprilaku

[37] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 35

[38] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 231

abstrak. Piaget menyebut bahwa tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasional formal.

Tahap formal operations adalah suatau tahap dimana seseorang remaja telah mampu berpikir secara abstrak. Remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang actual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks.

Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja telah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka mamapu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dimasa depan.

Salah satu bagian perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja ialah kecendrungan berpikir egosintrisme. Egosentrisme disini adalah ketidak mampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.

Elkind mengungkapakan salah satu bentuk cara berpikir egosentrisme yang dikenal dengan istilah personal fable. Personal fable adalah keyakinana remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh alam. Belief egoisentrik ini mendorong prilaku merusak diri oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindungi dari bahaya, misalnya seorang remaja putri berpikir bahwa dirinya tidak mungkin hamil karena prilaku seksual yang dilakukannnya, atau seorang

remaja putra berfikir dirinya tidakan akan sampai meninggal dijalan raya saat mengendari kendaraannya, atau saat remaja mencoba obat obatan terlarang mereka berfikir mereka tidak akan kecanduan.

Remaja umumnya dikemukakan bahwa mereka biasanya dipandang memiliki keyakianan yang tidak realistis yaitu mereka dapat melakukan prilaku yang dipandang berbahaya tanpa kemungkinan mengalami bahaya ini.[39]

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian Adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik. Perkembangan kepribadian pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri ialah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran penting dalam hidup.

Sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Hubungan sosial ini juga berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya misalnya makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya dan sejenisnya.

[39] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 86

Perkembangan Hubungan sosial pada masa remaja berawal dari lingkungan rumah kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah dan kemudian berkembang lagi pada teman-teman sebaya.

Dibandingkan pada masa kanak-kanak remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti, kegiatan sekolah Ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat.

Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya.

Conger Mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara mereka berpakaian, tentang musik, atau merekomendasikan tentang film.[40]

[40] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 234

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Ada delapan ciri yang melekat pada masa remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Priode yang penting. Dikatakan priode yang penting karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan psikologis.

b. Priode peralihan. Seperti yang dikatakan osterrieth bahwa strukrur psikis remaja bersal dari masa kanak-kanak. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak juga bukan orang dewasa. Oleh karena itu, jangan sampai kekanak-kanakan dan jangan berperilaku seperti orang dewasa.[41]

c. Masa perubahan. Selama masa remaja perubahan prilaku dan sikap juga berlangsung pesat seiring dengan perubahan fisik yang terjadi.

d. Usia bermasalah. Masalah remaja sering sulit diatasi, baik oleh pria maupun wanita. Hal ini disebabkan sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak sering diselesaikan oleh orang tua atau guru sehingga pada umumnya remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah.

e. Masa mencari identitas. Pencarian identitas ini memengaruhi prilaku remaja. Salah satu cara untuk menguatkan identitasnya ini adalah menggunakan simbolstatus dalam bentuk motor, mobil, pakaian, pemilihan barang-barang lain yang mudah terlihat, dengan kata lain untuk menarik perhatian.

[41] Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 20916), h. 65

f. Usia yang mudah menimbulkan ketakutan. Ketakutan ini berkaitan dengan stereotipe budaya masyarakat yang beranggapan bahwa remaja adalah kelompok yang tidak dapat dipercaya dan cendrung merusak.[42]

g. Masa yang tidak realistis. Remaja cendrung melihat dirinyta sendiri dan oranglain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam cita-cita yang realistis.

h. Ambang masa depan. Remaja mulai memusatkan diri pada prilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, yaitu merokok, minum, dan berpakaian serta bertindak seperti orang dewasa dianggapnya belum cukup.[43]

4. Cara orang tua memberikan pendidikan seks pada remaja

Anak usia remaja memang memiliki rasa penasaran yang tinggi jadi apabila orang tua tidak mau terbuka dalam memberikan pendidikan seks bisa saja mereka mendapatkan informasi dari orang lain yang ditakutkan mereka mencari informasi dari sumber yang salah.

Kebanyakan orang tua yang anaknya mulai beranjak remaja terkadang mengalami kesulitan saat akan memberikan pendidikan seks. Orang tua cenderung memberikan pendidikan seks yang terkesan menakuti malah akan membuat mereka penasaran, akibatnya anak usia remaja akan melakukan hubungan seksual yang tidak aman. Bisa saja mereka hamil diluar nikah Karena selama ini kita sering dihadapkan pada banyak kasus kehamilan remaja di luar nikah.

[42] Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak...*, h. 66
[43] Rosleny Marlina, *Psikologi Perkembangan Anak...*, h. 67

Sudah sewajarnya jika orangtua memberi pemahaman Bagaimana langkah yang dapat digunakan untuk membantu remaja dalam masalah mengambil keputusan terkait reproduksinya, orang tua berikan Berbagai opsi atau pilihan. Para remaja akan cenderung memilih nya dengan bijak, Sebenarnya sekolah juga sudah memberikan pendidikan seks Melalui pembelajaran di kelas pada pendidikan seks, yang akan dibahas oleh Sang Guru hanya beberapa materi tentang reproduksi.

Jika orang tua memerintahkan untuk melakukan diskusi dengan anak itu mungkin menjadi salah satu hal yang tidak nyaman. Lalu jika orang tua terlalu lama mengulur waktu, orang tua akan kehilangan momen terbaik untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Pada anak usia remaja lebih susah dibandingkan anak usia prasekolah dan pra remaja ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendiskusikan dengan nyaman :

a. Carilah Celah Setiap Momen

Orang tua dapat menemukan celah dalam setiap kesempatan untuk memberikan pendidikan seks bagi anak-anaknya. Misalnya, ketika anak sedang menonton siaran TV berita tentang kasus pelecehan seksual, orang tua dapat menggunakan kesempatan ini untuk memberikan pendidikan seks kepada anak melalui diskusi. Tanyakan pendapat anak tentang berita pelecehan seksual yang mereka tonton, misalnya setelah anak berhasil mengutarakan pendapatnya, orang tua dapat memulai percakapan tentang seks.[44]

[44] Atreya Senja, *The important of education for kids*, (Yogyakarta:Brilliant, 2020), h. 85

b. Jujur Kepada Anak

Saat membicarakan tentang seks pada anak, orang tua hendaknya berbicara secara jujur Jika orangtua merasa tidak nyaman akan pertanyaannya, coba ungkapkan namun. Dengan catatan harus memberikan penjelasan alasan ketidaknyamanannya terhadap pertanyaan dari sang anak. Selanjutnya jika anak bertanya lebih mendalam terkait seks tetapi tidak mengetahui jawabannya cobalah untuk mengajak anak bersama-sama mencari jawaban dari pertanyaan tersebut jika masih kesulitan untuk menemukan jawaban ajaklah anak untuk mendatangi ahlinya misalnya dokter perawat bidan atau guru.

c. Tidak Bertele-tele Saat Menjelaskan

Anak remaja lebih senang mendapatkan penjelasan yang tidak bertele-tele sebab penjelasan akan membuatnya merasa bosan dan malas tidak nyaman akan penjelasan dari orang tuanya. Jelaskan secara tu the poin kepada anak perihal berbagai isu tentang seks. Misalnya saja isu tentang hubungan seksual. Jelaskan dampak subjektifnya termasuk kehamilan yang tidak terencana dengan begitu anak akan lebih paham akan penjelasan dari orang tuanya.[45]

d. Lihat Sudut Pandang Anak

Sebelum menjelaskan perihal pendidikan seks, orang tua harusnya memahami Bagaimana cara pandang anak terhadap seks jangan menghakimi anak atau memberi kan berbagai ketakutan pada anak demi

[45] Atreya Senja, *The important of...*, h. 86

mencegah terjadinya kehamilan tidak terencana, dengarkan pandangan atau pendapat Anda tentang seks. Orang tua juga harus memahami berbagai tantangan maupun kekawatiran yang didapatkan oleh anak usia remaja terkait seks.

e. Menjelaskan Sesuai Fakta

Anak usia remaja cenderung membutuhkan berbagai informasi Yang akurat tentang seks, dengan pemberian informasi yang akurat rasa penasaran pada remaja akan cenderung berkurang. Jika memungkinkan selain berbicara tentang seks sesuai fakta orang tua juga dapat menjelaskan kepada anak disertai dengan ilmu-ilmu tentang kesopanan tanggung jawab atau dikaitkan dengan konsep seks di agama.[46]

f. Melakukan Banyak diskusi

Sebagai orang orangtua tentu nya akan sangat khawatir jika anak sudah beranjak remaja apalagi mengetahui fakta bahwa di Indonesia kasus pelecehan seksual sering terjadi pada remaja atau seks bebas, yang mana Banyak anak remaja yang hamil diluar nikah. Berbagai faktor seperti tekanan pergaulan, kesetian, serta rasa ingin tahu. Akan mengarahkan anak untuk melakukan hubungan seks, jika anak bertanya tentang melakukan hubungan seksual maka orangtua harus memberikan Penjelasan bahwa tidak apa-apa untuk menunggu waktu yang tepat,

[46]Atreya Senja, *The important of...*, h. 87

maksudnya setelah menikah. Jelaskan pada anak bahwa hubungan seks dapat dilakukan oleh orang dewasa yang sudah menikah.[47]

D. Kajian Putaka

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jaja suteja, Muhsin Riyadi (2019) A	Revitalisasi peran orang tua dan guru Dalam memberikan pendidikan seks pada anak	Menunjukkan bahwa Guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak. Hanya saja pendidikan seks yang diberikan harus sesuai dengan porsinya dan sesuai dengan masa perkembangan anak.	Terdapat persamaan yaitu sama-sama ada membahas tentang peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks, Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif.	Terdapat perbedaan yaitu dari tambahan guru dalam peran memberikan pendidikan seks nya.
2	Falihah, Ery Ftamawati, Atik Nur Istiqomah (2018)	Presepsi Orang tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak di Desa Situmulyo Piyungan Bantul	Menunjukkan bahwa Persepsi orang tua di desa Situmulyo dalam hal pendidikan seks masih mencakupi tentang hubungan seks antara suami istri, dan masih ragu dan bingung apa saja yang harus diberitahu sejak dini kepada anak.	Terdapat persamaan yaitu sama sama bagiaman peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks.	Terdapat perbedaan yaitu tempat penelitiannya.

[47] Atreya Senja, *The important of...*, h. 89.

3	Diah Suci Haryani, Wahyuningsih, Kayat Haryani (2015)	Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu	Menujukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu, namun dengan keeratan hubungan yang lemah, disebabkan oleh adanya faktor lain yaitu pengetahuan, motivasi, religiusitas dan lingkungan.	Terdapat Persamaan yaitu sama-sama melihat bagaimana peran orang tua dalam seks pranikah.	Terdapat perbedaan yaitu tempat penelitian dan metode penelitiannya.
4	Erinda Kartika Sari (2017)	Peranan orang tua terhadap pendidikan seksual pada anak retardasi mental ringan usia 16-18 tahun	Menujukkan bahwa Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak retardasi mental belum mendalam. Terlihat dari keterangan subjek yang bekerja, sehingga dalam segi waktu memberikan pendidikan seksual dirasa belum maksimal. Kebanyakan dari subjek / orang tua mengharapkan pendidikan dari sekolah atau tempat terapi anak.	Terdapat persamaan yaitu sama-sama peran orang tua dalam memeberikan pendidikan seks.	Terdapat perbedaan yaitu dari subjek penelitiannya.

5	Nanda Fitriyan Pratama Putra (2013)	Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di sma negeri 3 samarinda kelas xii	Menunjukkan bahwa Sikap kesetaraan yang ditunjukkan oleh orang tua siswa SMAN 3 Samarinda sendiri sudah baik. Secara garis besar perlakuan orang tua terhadap anak sudah sama rata tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain terhadap kebijakan orang tua kepada anaknya. Begitupun dengan pendidikan, aturan, dan juga pemahaman yang sama kepada anak untuk mencegah perilaku negatif salah satunya perilaku seks pranikah.	Terdapat persamaan yaitu sama-sama bagaimana peran orang tua dalam mencegah seks pranikah	Terdapat perbedaan yaitu dari daerah tempat penelitian dan metode penelitian nya.

Sumber: Hasil Kajian Penulis

E. Kerangka Berfikir

1. Peranan orang Tua dalam Memberikan pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak nya, pengajaran dari orang tua berpengaruh bagi anak terutama dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Terutama remaja karena meraka rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks, jika mereka tidak mendapatkan pendidikan seks dengan selayaknya.

Maka mereka akan termakan mitos-mitos yang tidak benar tentang seks. Informasi tentang seks sebaiknya didapatkan langsung dari orang tua yang memiliki perhatian khusus terhadap anak-anak mereka terutama pada masa remaja.

Seiring dengan kematangan organ-organ seksual pada remaja, membawa pengaruh pada munculnya dorongan seks yang kuat, keberanian untuk menunjukkan *seks appeal*, serta keinginan untuk mendekati lawan jenis. reproduksi yang berkembang pesat pada usia remaja tentunya menghadirkan juga probematika dalam perkembangan psikologisnya.

Maka dari itu orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan seks pada remaja tetapi kenyataan nya dalam masyarakat kita sendiri orang tua masih menganggap pembahasan mengenai seks masih menjadi hal yang tabu dan bahkan orang tua malu untuk membahas mengenai pendidikan seks dengan anak mereka.

Sedangkan pada masa usia remaja mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi. Apabila orang tua tidak terbuka dalam memberikan pendidikan seks bisa saja mereka dapat informasi dari orang lain. Yang ditakutkan mereka mencari informasi dari sumber yang salah.

orang tua jangan dengan menutup mata menjadikan seks sebagai hal yang tabu untuk diperkenalkan kepada remaja menjadikan hal yang dapat menjerumuskan remaja dalam menghadapi kenyataan tingginya resiko putus sekolah akibat hubungan seks pranikah yang mana terjadi pernikahan dalam usia dini dengan kondisi psikologis remaja putra yang penuh ketidak

matangan menghadapi pernikahan dan remaja putri yang rentan akan aborsi illegal. Oleh karena itu Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan seks pada remaja.

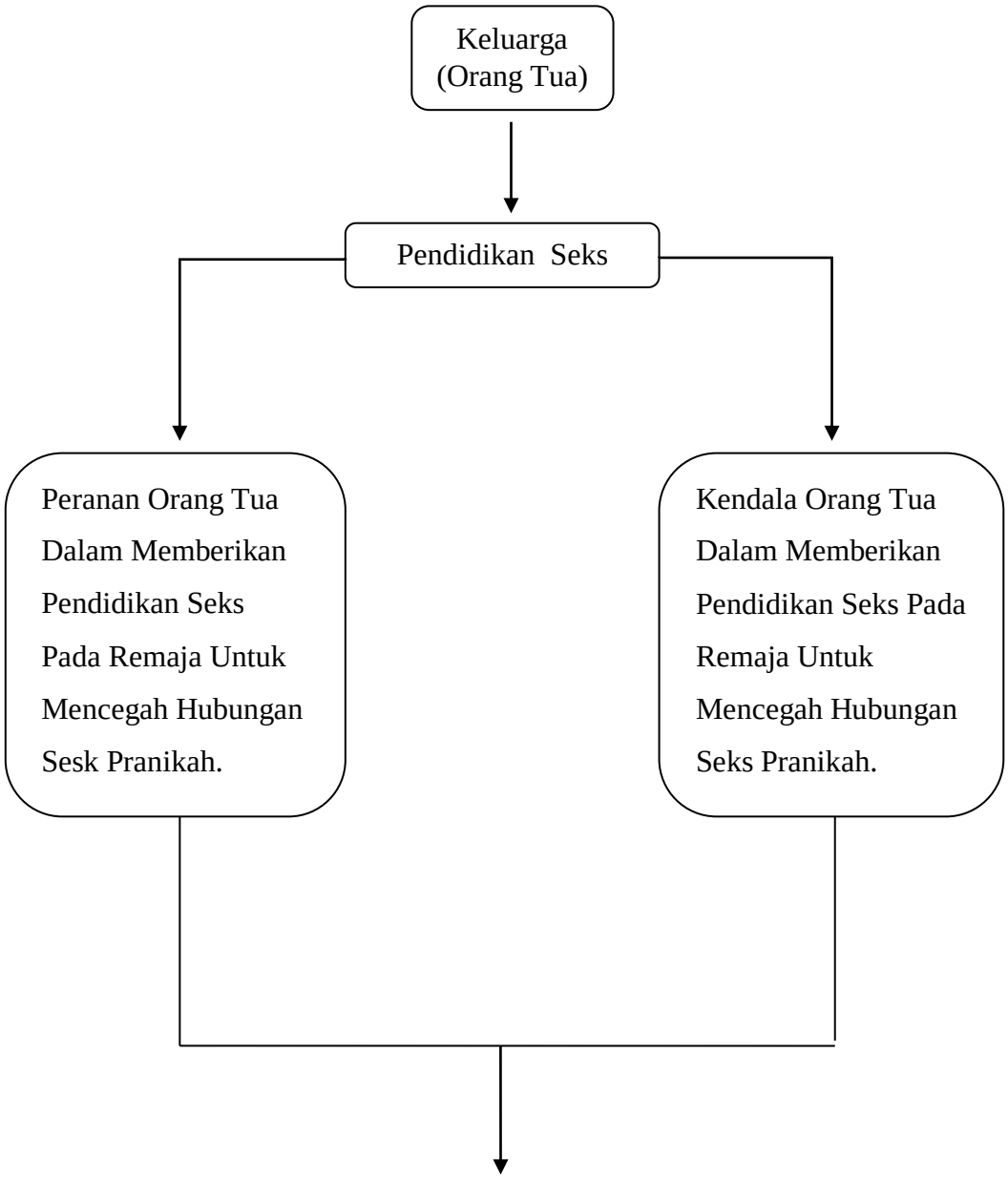

Remaja

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus teresebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara

mendalam maka peneliti akan menagkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.[48]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban.

2. Waktu Peneliitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 10 April sampai dengan 22 Mei pada tahun 2021.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah.[49]

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja,

[48] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

[49] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

apa saja faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja, dan kasus yang terjadi dalam hubungan seks pranikah dan bagaimana mencegahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian observasi partisipan secara terang-terangan.[50]

   Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak nya. Melalui penelitian ini peneliti melihat secara langsung bagaimana interaksi antara Orang tua dan anak. Peneliti juga menggunakan panduan observasi. Adapun data yang akan diambil melalui metode ini yaitu : informasi bagaimana interaksi yang terjadi antara orang tu dan anak saat orang tua mengajarkan pendidikan seks pada anak.

2. Wawancara

[50] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), h. 226

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pernyataan- pernyataan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicaraan dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.[51]

Metode ini merupakan teknik utama dalam pengumpulan data. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai Orang tua, agar mendapatkan informasi bagaimana cara orang tua memeberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah. Dalam wawancara akan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian serta catatan tertulis dan alat perekam agar tidak terjadi pengulangan pertanyaan dalam penggalian informasi.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument wawancara

Variabel Penelitian	Indikator
Peran Orang Tua	a. Mendidik b. Memelihara c. Melindungi
Pendidikan Seks	a. Komunikasi b. Lingkungan
Hubungan Seks Pranikah	a.Kesehatan Reproduksi

Sumber: Zakiah Drajat 2011

[51] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...,* h. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyususnan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaiti berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.[52]

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.[53] Menurut Sugiyono Macam-macam cara dari triangulasi antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

[52] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...,* h. 240
[53] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...,* h. 273

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

3. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara kepada narasumber untuk memeberikan data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, dan teknik lain. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang sehingga ditemukan kepastian datanya.[54]

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci.

[54] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 274

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.[55] Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

   Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

[55] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...,* h. 246

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. [56]

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.[57]

3. Menarik Kesimpulan

[56] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 247
[57] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 249

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.[58]

[58] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 252

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Kebun Geran merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Ratu samban, Yang terletak 2 km dari kota kecamatan. Kelurahan Kebun Geran Mempunyai wilayah seluas 17,92 ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

-Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kebun Dahri

-Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Melintang

-Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Anggut Dalam

-Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pintu Batu

b. Iklim

Iklim Kelurahan kebun geran sebagaimana wilayah di Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan.

2. Keadaan Sosial

a. Jumlah penduduk kelurahan kebun geran 1.609 jiwa, yang tersebar dalam 10 rt.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan kebun geran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Ti 50 endidikan

TK	SD	SMP	SMA	Diploma	Perguruan Tinggi	Jumlah
72	387	370	735	2	41	1609

Sumber: profil kelurahan kebun geran kecamatan ratu samban 2020

3. Keadaan Ekonomi Penduduk

a. Mata Pencarian Penduduk

Kelurahan Kebun Geran sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai pedagang. karena letak lokasi kelurahan kebun geran di pusat penjualan di suprapto maka warga kebun geran banyak bermata pencarian sebagai pedagang. Dengan jumlah penduduk usia belum/tidak produktif 821 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Penduduk

Tani	Dagang	Pns	Tni/Polri	Swasta	Jumlah
46	558	112	70	2	788

Sumber: profil kelurahan kebun geran kecamatan ratu samban 2020

4. Kondisi Pemerintah Kelurahan

a. Struktur Organisasi Kelurahan

Kelurahan kebun geran menganut sistem kelembagaan pemerintahan kelurahan dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kelurah Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban

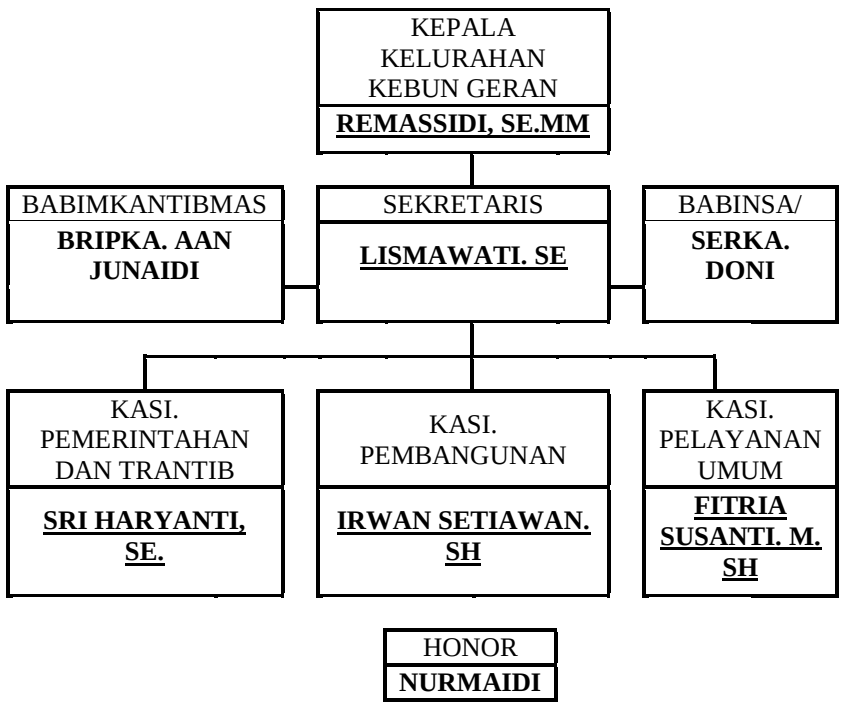

Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Kebun Geran 2020

Gambar 4.2

Peta Wilayah Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban

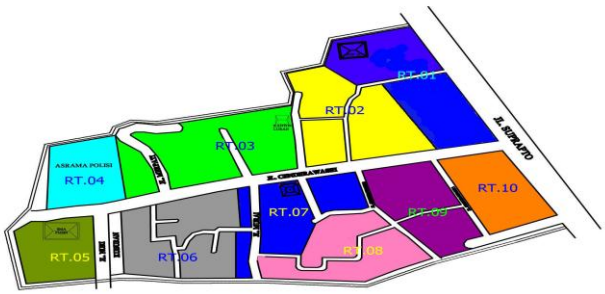

5. Visi dan Misi Kelurahan Kebun Geran

a.Visi Kelurahan Kebun Geran

Mewujudkan Pelayanan Prima, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kebun Geran Menuju Masyarakat Sejahtera Dan Berbudaya.

b. Misi Kelurahan Kebun Geran

1) Memberikan Pelayanan Prima Kepada Warga Kebun Geran
2) Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Kebun Geran
3) Melaksanakan Upaya Penyelenggaraan Ketentraman Ketertiban Umum
4) Melaksanakan Penerapan Dan Penegakan Peraturan Perundang-Undangan
5) Melaksanaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Fasilitas Umum
6) Mengoptimalkan Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan Di Tingkat Kelurahan

6. Tabel Informan

Tabel 4.3
Daftar Nama Orangtua Dan Remaja

No	Inisial Orangtua	Inisial Remaja	Umur Remaja	Waktu Wawancara
1	Informan MN	TA	15	23 Agustus 2021
2	Informan LG	SY	16	23 Agustus 2021
3	Informan FK	TF	15	23 Agustus 2021
4	Informan IG	FR	17	23 Agustus 2021
5	Informan YN	DT	16	23 Agustus 2021

Sumber: Dokumentasi Data Rt 09

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dilapangan, diperoleh data-data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Data ini diperoleh peneliti dari pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan informan, fokus pada

penelitian ini yaitu peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada orang tua dan remaja. Hasil penelitian kemudian penulis uraikan, yaitu sebagai berikut: Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?. Didapatkan kesimpulan bahwa orang tua belum mengenalkan pendidikan seks pada anaknya dikarenakan orang tua masih malu dan sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya. Begitupun dengan pertanyaan bagaimana anda mengenalkan tentang organ seks?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu Orang tua belum mengenalkan tentang organ seks kepada anaknya.

Begitu pula dengan pertanyaan bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu Orang tua sudah memberikan pemahaman mengenai prilaku menyimpang seperti memberikan penjelasan mengenai akibat buruk dari hal tersebut jika dilakukan. Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu Orang tua belum menjelaskan mengenai akibat dari seks menular dikarenakan keterbatasan pemahaman orang tua mengenai hal tersebut.

Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?. Didapatkan kesimpulan dari analisis wawancara yaitu Orang tua sudah memberikan nasehat kepada anak mengenai prilaku menyimpang dengan cara berbincang

dan mengingatkan anak mengenai dampak buruk dari hal tersebut. dan pertanyaan selanjutnya Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu faktor penghambat orang tua dalam memeberikan pendidikan seks yaitu dari segi ekonomi dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks.

Sedangkan wawancara dengan remaja penulis uraikan. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda dan Apa yang anda ketahui tentang organ seks?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu Orang tau tidak memberikan pendidikan seks kepada remaja dikarenakan orang tua sibuk bekerja. Pertanyaan selanjutnya Dari mana anda mendapatkan pendidikan seks?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu remaja mendapatkan pendidikan seks dari sekolah, internet dan teman.

Pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu menurut remaja prilaku menyimpang adalah prilaku yang buruk yang menyalahi norma dan merugikan kita. Pertanyaan selanjutnya apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu menurut remaja seks bebas adalah hubungan yang dilakukan diluar nikah, dan bila hamil bakal jadi omongan masyarakat, dijauhi teman.

Pertanyaan berikutnya mengenai hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu hukuman yang biasa diberikan kepada remaja jika melakukan kesalahan seperti diomeli, didiamkan dan diusir dari rumah. Dan begitu juga mengenai pertanyaan apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?. Didapatkan kesimpulan dari anilis wawancara yaitu Orang tua memberikan arahan kepada remaja supaya tidak melakuakan prilaku menyimpang dan orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja anaknya bergaul.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Dikelurahan Kebun Geran?

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, orangtua berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materil. karena anak merupakan amanat dari Allah. dan memberikan perlindungan yang bisa dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya yaitu agar anak mengerjakan kebaikan, tidak melakanakan larangan Allah swt yang berdampak buruk pada diri anak itu sendiri.

Sedangkan pengertian pendidikan seks yaitu merupakan upaya manusia untuk memberikan pengajaran, penyadaran, hingga penerangan terkait masalah seksualitas, diberikannya pendidikan seks agar anak lebih

paham mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan juga membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu memahami beberapa urusan yang berkaitan mengenai seks.

Berdasarkan uraian petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua belum memberikan pendidikan dan pemahaman tentang seks, seks bebas dan prilaku menyimpang. Jika mengenai pemberian hukuman dan nasehat sudah disampaikan. dan mengenai penyakit menular seksual orang tua banyak yang tidak mengetahui hal tersebut.

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan orangtua dan para remaja di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. dari hasil wawancara didapatkan bahwa orangtua belum melakukan perannya sebagai pendidik, pemelihara dan pelindung.

Orang tua belum berperan sebagai pendidik dengan memberikan pemahaman mengenai seks dengan benar, hanya menasehati jika melakukan hal yang menyimpang dan juga agar anak-anak nya tidak melakukan hal yang menyimpang. Orang tua juga belum berperan sebagai pendidik yang baik dengan memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks kepada anak-anaknya,

Orangtua juga belum berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materil dengan cara memberikan pengajran kepada anak mengenai pendidikan seks supaya tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan karena anak merupakan amanat dari Allah.

Memberikan perlindungan juga belum diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yaitu agar anak mengerjakan kebaikan, tidak melakanakan larangan Allah swt yang berdampak buruk pada diri anak itu sendiri dengan cara memberi pemahaman tentang pendidikan seks dan mengenalkan baik buruk dari dampak hal tersebut.

Orang tua belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu mendidik, memelihara dan melindungi, dalam menyampaikan mengenai pendidikan seks juga seadanya saja, bahkan cendrung abai akan hal tersebut seperti menyerahkan pendidikan seks kepada sekolah dimana tempat anak belajar dan anak sendiri juga mengetahui informasi mengenai seks dari temannya dan dari internet, apalagi orangtua sebagian tidak mengetahui dengan siapa saja anak bergaul.

Yang mana jika hal tersebut tidak ditangani dengan baik maka anak-anak akan mencari tahu sendiri mengani seks yang membuata anak salah presepsi mengenai hal tersebut. maka peran orang tua penting untuk mengarahkan anak bahkan di tengan kesibukan sekalipun untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi.

2. Faktor Yang Menghambat Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja di Kelurahan Kebun Geran

Pendidikan seks sangat penting diajarkan kepada anak bahkan dari usia dini sesuai tahapan usia anak, dalam memberikan pendidikan seks orangtua berperan penting, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak yang menjadikan pondasi dari mengajarkan pendidikan seks pada anak. tetapi

terkadang dalam memberikan pendidikan seks pada anak banyak faktor yeng membeuat orang tua kurang bisa maksimal dalam mengajarkan pendidikan seks.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat orang tua yaitu faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja mencari nafkah yang membuat orang tua kurang komunikasi dengan anak yang menyebabkan kurang nya pendidikan seks dari orangtua kepada anaknya.

Faktor lainnya juga kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai pendidikan seks diambah lagi orang tua masih canggung atau tabu untuk membahas mengenai permasalahan seksual, orang tua juga kurang mengawasi pergaulan anaknya, tidak saling terbuka/kurangnya komukasi antara anak dan orang tua juga menjadi penyebab nya. dan juga faktor penghambat lain yaitu dari anak remaja itu sendiri yang bila diberitahu suka membangkang.

Hal ini sendiri sebaiknya harus segera diatasi, yang mana orangtua bisa meluangkan waktunya disela-sela pekerjaan yang padat dan sibuk untuk berbincang dan memberi pemahaman mengani seks kepada anak dan juga orang tua lebih bisa memberikan pendidikan seks dengan tidak menganggap hal tersebut tabu karena semakin jaman berkembang pendidikan seks dibutuhkan. kalo tidak anak akan mencari tahu sendiri dari rasa penasaranyya menganai seks dengan temannya atau melalui internet yang bisa membuat anak menjadi salah presepsi dan terjerumus pada seks pranikah.

3. Kasus Yang Terjadi Dalam Hubungan Seks Pranikah Dan Bagaimana Mencegahnya?

Hubungan seks pranikah adalah hubungan yang dilakukan sebelum pernikahan terjadi, dalam hal ini kasus banyak terjadi pada remaja yang mana remaja rasa ingin tahu akan suatu hal sangatlah tinggi dan rasa ingin mencobanya bergitu bergejolak jika tidak diarahkan dengan pendidikan seks yang benar maka banyak kasus hamil sebelum pernikahan terjadi yaitu seks pranikah.

Kasus yang terjadi atau akibat yang terjadi pada remaja jika hubungan seks pranikah terjadi yaitu banyak nya remaja yang menggugurkan kandungannya, banyak juga yang putus sekolah karena malu dan akan menyebakan kurangnya pola asuh anak yang menyebabkan kurang maksimal dalam mendidik anak, dan kurangnya pengetahuan mereka dalam mengurus rumah tangga akan mengakibatkan depresi dan terjadinya perceraian.

Dari wawancara dan observasi didapatkan cara mencegahnya yaitu dengan cara. Dari keluarga hendak nya peran orang tua ditingkatkan yaitu mendidik, memelihara dan melindungi. dengan pendidik orang tua memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, orangtua berperan sebagai pemelihara yaitu memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materil, karena anak merupakan amanat dari Allah. Dan memberikan perlindungan, yang bisa dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya yaitu agar anak mengerjakan kebaikan, tidak melakanakan larangan

Allah swt yang berdampak buruk pada diri anak itu sendiri. Jika orang tua sudah mengetahui peran tanggung jawabnya maka pendidikan seks akan dengan lancar di berikan kepada anak.

Orang tua juga hendaknya selalu mengawasi pergaulan anaknya, meningkatkan komunikasi dengan anak, meluangkan waktu untuk anak walaupun di tengah kesibukan orang tua bekerja, dengan cara lebih dekat dengan anak orang tua bisa lebih mengawasi apa yang anaknya lakukan dan anak tidak akan segan bertanya hal apapun dengan orang tua nya untuk mencegah kesalapahaman arti yang mana jika anak bertanya dengan temannya dan internet.

Maka dari itu hal tersebut bisa dicegah dengan cara memberi kan pendidkan seks yang benar kepada anak hal ini dilakukan agar mereka memperlakukan tubuhnya dengan bijak dan tidak terlibat hubungan seks pranikah yang menimbulkan kehamilan yang tidak dikehendaki, orang tua juga bisa memberikan pendidikan seks dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Pahamkan Proses Reproduksi Manusia

Untuk lebih memahamkan mereka akan tubuhnya, gunakan gambar alat reproduksi manusia. dengan gambar tersebut, mempermudah ibu menjelaskan ke anak gadisnya mengenai menstruasi, ibu bisa membuka dialog seperti ini, “seorang anak putri yang menginjak remaja akan mengalami menstruasi. pada saat ini seorang putri bisa berperan sebagai ibu yang bisa hamil dan melahirkan. apabila terjadi hubungan kelamin antar lelaki dan perempuan dimana lelaki memebrikan

spermanya, maka akan terjadi kehamilan, namun apabila tidak melakukan hubungan kelamin, sel telur akan luruh melalui vagina, proses ini disebut menstruasi" pemberian informai tentang pengalaman menstruasi pertama sangat dibutuhkan remaja putri, tanpa pembekalan, biasanya mereka akan panik, takut, malu serta bingung tiba-tiba vaginanya mendapatkan darah.

Begitu juga sebaliknya dengan remaja putra ketika mengalami mimpi basah pertama buat dia merasa nyaman dengan tanpa mencerca atau menggodanya.selanjutnya orangtua menjelaskan apa itu mimpi basah. Dengan mengetahui apa yang terjadi dalam tubuhnya, remaja tidak akan bingung. Meraka akan menerima proses ini apa adanya. Dan yang pasti, mereka akan menerima proses ini apa adanya. Dan yang pastidengan penjelasan dari orang tua yang demikian gamblang, membuat remaja merasa diterima, aman, dan nyaman. Ia tidak akan mencari informasi yang berhubungan dengan seksual dari luar yang belum tentu kebenarannya.[59]

b. Beri Tahu Berbagai Jenis Penyimpangan Seksual

Penyaluran dorongan seksual merupakan hal yang alamiah, maka setiap manusia pasti mempuntyai dorongan seksual dan mempunyai keinginana melampiaskannya. penyaluran yang normal

[59] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak*, (Solo: Aqwam, 2012), h.65

yang sesuai dengan norma adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan di bawah tali pernikahan yang sah. remaja yang telah memiliki dorongan seksual sering sekali merasa bingung untuk menyalurkannya. karena kelemahan menahan dorongan yang dialami, mengakibatkan sebagian orang akan mengali penyimpangan seksual, maka dari itu orang tua harus meberitahu apa saja jenis penyimpangan seksual.[60]

c. Jauhkan dari stimulus yang merangsang

Bekali kebiasaan untuk menahan pandangan. Orangtua dapat menyeleksi media masaa yang masuk kerumah, misalnya majalah orang tua yang biasanya mengulas masalah seks secara terang-terangan, tablot yang memuat gambar yang kurang sopan dan juga tidak memilih sekolah yang tempat nya dengan dengan hiburan malam atau bioskop yang menampilkan gambar vulgar.

Dengan langkah-langkah yang konkret dan sederhana , membuat remaja lebih mudah berkonsentrasi dan mengelola hasrat seksual yang mengiringi perkembangan fisiknya.[61]

d. Kenalkan Mahramnya

Mahram adalah orang-orang yang haram dinikahi. Di depan mahram, kita boleh menanggalkan sebagian busana kita (misalnya tanpa kerudung), walaupun harus tetap bersikap sopan, jangan-jangan

[60]Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...*, h.74.
[61] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...*, h.78.

didepan mahram kita memakai busana minim, hal ini sama saja kita membuka peluang kejahatan terhadap kita.

Memperkenalkan anak akan mahramnya sangat perlu karena anak tidak akan salah bergaul, seiring dengan bertambahnya usia anak jangan sampai dia membina hubungan dengan mahramnya. Hubungan dengan mahram sangat melanggar norma.

e. Mendidik etika berhias

Sudah menjadi fitrah manusia untuk menyukai berbagai keindahan. Tak terkecuali kita dan anak-anak kita yang masih kecil. Mereka biasanya menirukan cara mempertampan atau mempercantik dirinya dari orang tua nya, kita sebgai orang tua selayaknya memberikan arahan cara berhias yang diperbolehkan dalam islam. Anak-anak yang terbiasa dengan hukum islam tidak akan merasa keberatan menaatinya, begitupun sebaliknya anak-anakn yang tidak terbiasa dengan hukum islam akan berat menaatinya.[62]

f. Menjaga Pandangan

Pembiasaan menahan pandangan sangatklah penting karena anak sekarang sangat akrab dengan berbagai media. apalagi media tersebut menyajikan hal-hal yang belum pantas dilihat anak. biasakan anak menahan pandangannya dari hal-hal yang kurang pantas, misalnya

[62] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...*, h.79.

melihat film yang mempertontonkan auratnya atau melihat gambar diinternet yang terlalu vulgar. atau melihat tetangga atau teman yang berpakaian mini. anak yang terbiasa menahan pandangan akan terbiasa cepat berpaling apabila menyaksiakan hal-hal yang kurang pantas di lihat.[63]

g. Tidak melakukan khalwat dan ikhlat

Ikhlat adalah bercampurnya antara laki-laki dan perempuan. Bercampurnya anatara laki-laki dan perempuan dalam islam dilarang apalagi berkhalwat yaitu berdua-duan dengan lawan jenis. Dengan pembiasaan yang menjaga jarak dengan lawan jenis , anak-anak akan terhindar dari tindakkan melecehkan dan dilecehkan, karena anaka akan menolak diajak hanya berduanan dengan lain jenis, siapapun orangnya.[64]

h. Pilih lingkungan pergaulan yang baik

Ciri khas remaja adalah mulai menjauh dari keluarga dan bergerak menuju teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan untuk menguji norma yang dibawa dari rumah serta menguji kemandiriannya. Kita sebagai orang tua layak memilihkan teman yang membawa pengaruh baik pada anak. Bukannya kita mengajarkan anak pilih-pilih dalam berteman. Hanya saja anak belum bisa menyaring mana yang baik dan buruk. Anak kepribadiannya masih

[63] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...,* h.84.
[64] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...,* h.85.

lemah, sehingga dengan mudah akan menerima pengaruh teman-temannya tanpa melihat apakah pengaruh itu baik atau buruk.[65]

i. Bekali ilmu tentang penggunaan teknologi secara bijak

Anak tidak bisa terlepas dari teknologi, oleh kerana itu sebagai orang tua kita seharusnya memberi landasan. Sehingga anak mempunyai kontrol yang kuat sebelum terjun kemasyarakat. Pembekalan tentang halal dan haram, dampak terhadap diri serta pembiasaan menahan pandangan akan menghindarkan anak dari rasa ingin tahu yang tiada batas. Jika anak telah tertempa kontrol dirinya , ia akan otomatis memalingkan pandangan ketika menyaksikan hal yang dilarang oleh agama. Beri ninformasi yang cukup serta ajak anak untuk berdiskusi tentang efek samping penggunaan teknologi sehingga anak bisa mengatakan tidak atas pilihan pribadinya secara sadar.[66]

[65] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...,* h.87.
[66] Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk...,* h.89.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah di kelurahan kebun geran kecamatan ratu samban kota bengkulu yaitu:

1. Pelaksanaan pemberian pendidikan seks pada anak remaja di kelurahan kebun geran belum berjalan dengan semestinya karena orang tua yang terlalu abai mengenai pendidikan seks mengagap hal tersebut bisa diketahui anak hanya dengan belajar di sekolah, dan juga kurangnya komunikasi orang tua dengan anak karena orang tua yang sibuk bekerja dan orang tua juga menganggap hal itu masih tabu untuk dibahas.
2. Faktor yang menghambat orang tua yaitu faktor ekonomi dimana orang tua sibuk bekerja mencari nafkah yang membuat orang tua kurang komunikasi dengan anak yang menyebabkan kurangnya pendidikan seks dari orangtua kepada anaknya. Faktor lainnya juga kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai pendidikan seks diambah lagi orang tua masih canggung atau tabu untuk membahas mengenai permasalahan seksual. dan juga faktor penghambat lain yaitu dari anak remaja itu sendiri yang bila diberitahu suka membangkang.
3. Kasus yang terjadi atau akibat yang terjadi pada remaja jika hubungan seks pranikah terjadi yaitu banyak nya remaja yang menggugurkan kandungannya, banyak juga yang putus sekolah karena malu dan akan

menyebakan kurangnya pola asuh anak yang menyebabkan kurang maksimal dalam mendidik anak, dan kurangnya pengetahuan mereka dalam mengurus rumah tangga akan mengakibatkan depresi dan terjadinya perceraian. dan cara mencegah seks pranikah bisa dicegah dengan cara memberi kan pendidkan seks yang benar kepada anak, hal ini dilakukan agar mereka memperlakukan tubuhnya dengan bijak dan tidak terlibat hubungan seks pranikah yang menimbulkan kehamilan yang tidak dikehendaki.

B. SARAN

Menurut penulis saran untuk orang tua yaitu hendaknya orang tua membekali anaknya dengan berbagai informasi mengenai pendidikan seks agar mereka memahami dengan jelas dan benar mengenai seks, walaupun ditengah kesibukan mencari nafkah hendaknya orang tua meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan tentang pendidikan seks kepada anak. Karena hal tersebut sangat penting diketahui oleh anak agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M Surjaya,"*Akibat prilaku seks bebas ratusan remaja bekasi terkenapenyakimenular*",(https://metro.sindonews.com/berita/1433852/170/akibat-perilaku-seks-bebas-ratusan-remaja-bekasi-terkena-penyakit menular),diakses pada tanggal 29 september 2020 pukul 21:41

Abu, Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono.

Abu Miqdad, Akhmad Azhar. 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja,*. yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ali zainal Abidin, "*kapan tidur anak harus dipisah dari orang tua*", (https://islam.nu.or.id/post/read/120783/kapan-tidur-anak-harus-dipisah-dari-orang-tua-). Diakses pada tanggal 29 september 2020 pukul 22:00.

Asti Nurlaela. 2014. Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Geografi.* 14(1): 43

Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Chandra Dewi**.** 2019. Pengaruh Karakter, Pola Asuh Dan Masalah Orangtua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah. Jurnal Al-Fikru. 13(1): 33

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,

Helmi Hi Yusuf, 2019. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama.* 13(1): 135

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi perkembangan: Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.

Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*, JakArta: Prenadamedia Group.

Madani,YUSUF. 2003. *Pendidikan seks untuk anak dalam islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Marlina, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Moelong, Lexy J . 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nanda Fitriyan Pratama Putra. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas Xii. *Jurnal llmu Komunikasi*. 1(3): 44

Nashih Ulwa, Abdullah. 1992. *Pendidikan anak dalam islam,* (Bandung: PT Rosdakarya.

Pratiwi. 2004. *Pendidikan seks pada remaja*. Yogyakarta: Tugu publisher.

Purwanto Muhammad, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT. Grasindo.

Sarwono Wirawan, Sarlito. 2011. *psikologi remaja* jakarta: Raja grafindo persada

Senja, Atreya. 2020. *The important of education for kids,* Yogyakarta:Brilliant.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Adolescent Reproducve Health (ARH), 2017.

Suryabrata,Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Syaron Brigette Lantaeda. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomoho*. Jurnal Administrasi Publik. 04(048): 2

Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Tri Nathalia Palupi. 2017. Pengaruh Antara Asertivitas Dan Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remajadi Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara. *JP3SDM*. 6(1): 8

Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zulkifli. 2019. *Konsep Pendidikan Dalam Islam.* 15(2): 66

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : MN

Waktu : 07.00-07.30/ 23-08-2021

Lokasi : Di rumah informan MN Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Sudah kami berikan kepada anak, seperti tentang informasi mengenai menstruasi.

   2. Apakah bapak/ibu mengenalkan tentang organ seks?

   Jawab:

   Ya, Kami Mengenalkan tentang organ seks seperti mengenalkan tentang alat kelamin.

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

   Jawab:

   Berbicara dengan anak, menjelaskan bahwa hal yang menyimpang itu melanggar norma dan juga dilarang oleh agama.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

   Jawab:

   Kami belum pernah menjelaskan hal tersebut.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

Jawab:

Kami selalu memberikan nasehat kepada anak kami bahwa jangan melakukan hal yang melanggar norma dan agama.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

Jawab:

Menurut kami itu lebih ke anaknya yang terkadang suka bangkang dan susah dinasehati.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : LG

Waktu : 08.10-08.40/ 23-08-2021

Lokasi : Di rumah informan LG Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Sudah kami berikan kepada anak

2. Bagaimana anda mengenalkan tentang organ seks?

   Jawab:

   Kami mengenalkan tentang organ seks seperti hal yang tidak boleh disentuh

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

   Jawab:

   Dengan cara menjelaskan dampak dari prilaku menyimpang.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

   Jawab:

   Kalau hal tersebut, kami belum pernah menjelaskan.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

   Jawab:

Kami memberikan nasehat kepada anak untuk tidak melakukan hal yang merugikan bagi dia dan keluarga.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Menurut kami yang mempengaruhi itu lebih ke bingung untuk memulai dari mana untuk memeberikan pendidikan seks itu sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : FK

Waktu : 07.10-07.40/ 24-08-2021

Lokasi : Di rumah informan FK Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Tidak, kami malu untuk mengenalkan tentang hal itu

2. Bagaimana anda menegenalkan tentang organ seks?

   Jawab:

   Anak kami mengetahui sendiri

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

   Jawab:

   Dengan cara memberi penjelasan kepada anak bahwa hal menyimpang akan berakibat buruk untuk dirinya dan keluarga.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

   Jawab:

   Belum pernah kami jelaskan.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

   Jawab:

Terkadang saya memberinya nasehat, jika saat melakukan kesalahan.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Kalo menurut kami terkadang anak sudah merasa lebih tau atau lebih dewasa mengetahui hal tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : IG

Waktu : 08.20-08.50/ 24-08-2021

Lokasi : Di rumah informan IG Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Tidak, kami tidak punya waktu

2. Bagaimana anda menegenalkan tentang organ seks?

   Jawab:

   Kami belum mengenalkan tentang organ seks.

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

   Jawab:

   Dengan cara memberi pemahaman bahwa prilaku menyimpang adalah hal yang salah untuk dilakukan.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

   Jawab:

   Tidak pernah kami bicarakan.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak Melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

   Jawab:

Seperlunya saja memberi nasehat, karena jarang ngobrol juga.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Menurut kami lebih ke faktor ekonomi, karena kami sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : YN

Waktu : 07.15-07.40/ 25-08-2021

Lokasi : Di rumah informan YN Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Tidak, karena kami sibuk mencari nafkah.

2. Bagaimana anda menegenalkan tentang organ seks?

   Jawab:

   Kami belum menjelaskan hal tersebut.

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

   Jawab:

   Dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa prilaku menyimpang harus dijauhi.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

   Jawab:

   Kami belum pernah membahas hal tersebut.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

   Jawab:

Kadang-kadang meberi nasehat, soalnya kami sibuk kerja.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

   Jawab:

   Kalo menurut kami, kurangnya pemahaman kami dalam hal tersebut dan pendidikan kami yang rendah juga menjadi pengaruh, terkadang juga kami terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : TA

Waktu : 07.35-08.05/ 23-08-2021

Lokasi : Di rumah informan TA Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda dan apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Menurut TA orang tua saya pernah mengajarkan pendidikan seks, yang saya ketahui tentang organ seks adalah jenis kelamin.

2. Apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Menurut TA, Saya mendapatkan pendidikan seks dari orangtua saya dan dari guru sekolah.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

   Jawab:

   Perilaku menyimpang adalah prilaku yang menyalahi norma, seperti pelecehan.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

   Jawab:

   Seks bebas adalah melakukan hubungan diluar nikah dan akibat dari hal itu bisa di ghibah oleh tetangga.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

   Jawab:

   Hukuman yang saya terima yaitu dimarah oleh orang tua dan diancam pergi dari rumah.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

   Jawab:

   Ya, saya mendapat arahan dan orangtua saya juga mengetahui dengan siapa saya bergaul.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : SY

Waktu : 08.35-08.05/ 23-08-2021

Lokasi : Di rumah informan SY Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda dan apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Pernah orangtua mengajarkan pendidikan seks, mengenai organ seks yaitu alat reproduksi.

2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan seks?

   Jawab:

   Pendidikan seks didapatkan dari orangtua, guru sekolah dan teman.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

   Jawab:

   Prilaku menyimpang dalah prilaku yang tidak boleh dilakukan atau buruk.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

   Jawab:

   Yang saya tahu seks bebas adalah melakukan hubungan dengan orang lain sembarangan, kalau soal akibat dari hamil diluar nikah itu biasanya putus sekolah.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

   Jawab:

   Hukumah yang saya terima biasanya di omeli dan di diamkan.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

   Jawab:

   Ya, mendapat arahan dari orang tua sperti diberi nasehat, dan orangtua juga lumayan tahu dengan siapa saya bergaul.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : TF

Waktu : 07.45-08.15/ 24-08-2021

Lokasi : Di rumah informan SY Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda DAN Apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Terkadang orang tua memberitahu tentang pendidikan seks, kalau organ seks itu alat kelamin.

2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan seks?

   Jawab:

   Pendidikan seks saya dapatkan dari orangtua, guru, teman dan internet.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

   Jawab:

   Prilaku menyimpang adala prilaku yang menyalahi agama.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

   Jawab:

   Seks bebas adalah melakukan hubungan sebelum menikah, dan akibat dari hamil yaitu dijauhi teman.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

   Jawab:

   Biasanya saya diomeli dan di suruh tidak mengulanginya lagi.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

   Jawab:

   Terkadang orang tua saya memberi arahan kepada saya, dan orangtua juga tidak tau teman-teman saya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : FR

Waktu : 08.55-09.30/ 24-08-2021

Lokasi : Di rumah informan SY Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda DAN Apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Jarang orang tua memberikan pendidikan seks, organ sensitif manusia.

2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan seks?

   Jawab:

   Pendidikan seks saya dapatkan guru sekolah, teman dan dari internet.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

   Jawab:

   Prilaku menyimpang adalah prilaku yang bahaya dilakukan.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

   Jawab:

   Seks bebas adalah perbuatan terlarang, dan jika hamil diluar nikah bisa mendaptkan dosa dan di omongkan tetangga.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

Jawab:

Hukuman yang diterima biasanya hanya diomeli.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

Jawab:

Orangtua saya jarang memberi arahan, dan orang tua saya tidak mengetahui dengan siapa saja saya berteman.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : DT

Waktu : 07.45-08.15/ 24-08-2021

Lokasi : Di rumah informan DT Kelurahan Kebun Geran

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda DAN Apa yang anda ketahui tentang organ seks?

   Jawab:

   Tidak pernah orangtua memeberikan pendidikan seks, yang saya ketahui organ seks itu yang harus di jaga.

2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan seks?

   Jawab:

   Biasanya dari teman dan juga saya mencaritahu dari baca-baca di internet.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

   Jawab:

   Prilaku menyimpang adalah prilaku yang merugikan kita.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

   Jawab:

   Seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan diluar nikah, akibatnya mendapatkan ghibah dari masyarakat.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

   Jawab:

   Saya kalau melakukan kesalahan biasanya hanya diberitahu.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

   Jawab:

   Orangtua saya lumayan memberikan arahan, dan soal teman orangtua saya kurang mengetahuai soalnya sibuk berkerja.

PENGELOMPOKAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Orangtua

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan seks pada anak?

Informan	Hasil Wawancara
MN	Sudah kami berikan kepada anak, seperti tentang informasi mengenai menstruasi.
LG	Sudah kami berikan kepada anak
FK	Tidak, kami malu untuk mengenalkan tentang hal itu
IG	Tidak, kami tidak punya waktu
YN	Tidak, karena kami sibuk mencari nafkah.
Kesimpulan	Bahwa orang tua belum mengenalkan pendidikan seks pada anaknya dikarenakan orang tua msih malu dan sibuk dengan pekerjaan sehari-harinya

2. Bagaimana anda mengenalkan tentang organ seks?

Nama Informan	Hasil Wawancara
MN	Ya, Kami Mengenalkan tentang organ seks seperti mengenalkan tentang alat kelamin.
LG	Kami mengenalkan tentang organ seks seperti hal yang tidak boleh disentuh
FK	Anak kami mengetahui sendiri
IG	Kami belum mengenalkan tentang organ seks
YN	Kami belum menjelaskan hal tersebut.
KESIMPULAN	Orang tua belum mengenalkan tentang organ seks kepada anaknya

3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman pada anak tentang prilaku menyimpang?

Nama Informan	Hasil Wawancara
MN	Berbicara dengan anak, menjelaskan bahwa hal yang menyimpang itu melanggar norma dan juga dilarang oleh agama.
LG	Dengan cara menjelaskan dampak dari prilaku menyimpang.
FK	Dengan cara memberi penjelasan kepada anak bahwa hal menyimpang akan berakibat buruk untuk dirinya dan keluarga.
IG	Dengan cara memberi pemahaman bahwa prilaku menyimpang adalah hal yang salah untuk dilakukan.
YN	Dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa prilaku menyimpang harus dijauhi.
Kesimpulan	Orang tua sudah memberikana pemahaman mengenai prilaku menyimpang seperti memeberikan penjelasan menegnai akibat buruk dari hal tersebut.

4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pemahaman tentang akibat dari seks menular?

Nama Informan	Hasil Wawancara
MN	Kami belum pernah menjelaskan hal tersebut.
LG	Kalau hal tersebut, kami belum pernah menjelaskan.
FK	Belum pernah kami jelaskan.
IG	Tidak pernah kami bicarakan.
YN	Kami belum pernah membahas hal tersebut.
Kesimpulan	Orang tua belum menjelaskan mengenai akibat dari seks menulkar dikarenakan keterbatasan pemahaman orang tua mengenai hal tersebut.

5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan nasehat kepada anak anda supaya tidak melakukan prilaku menyimpang/pergaulan bebas?

Nama Informan	Hasil Wawancara
MN	Kami selalu memberikan nasehat kepada anak kami bahwa jangan melakukan hal yang melanggar norma dan agama.
LG	Kami memberikan nasehat kepada anak untuk tidak melakukan hal yang merugikan bagi dia dan keluarga.
FK	Terkadang saya memberinya nasehat, jika saat melakukan kesalahan.
IG	Seperlunya saja memberi nasehat, karena jarang ngobrol juga.
YN	Kadang-kadang meberi nasehat, soalnya kami sibuk kerja.
Kesimpulan	Orang tua sudah memberikan nasehat kepada anak mengenai prilaku menyimpang dengan cara berbincang dan mengingatkan anak mengenai dampak buruk dari hal tersebut.

6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak?

Nama Informan	Hasil Wawancara
MN	Menurut kami itu lebih ke anaknya yang terkadang suka bangkang dan susah dinasehati.
LG	Menurut kami yang mempengaruhi itu lebih ke bingung untuk memulai dari mana untuk memeberikan pendidikan seks itu sendiri.
FK	Kalo menurut kami terkadang anak sudah merasa

	lebih tau atau lebih dewasa mengetahui hal tersebut.
IG	Menurut kami lebih ke faktor ekonomi, karena kami sibuk bekerja untuk mencari nafkah.
YN	Kalo menurut kami, kurangnya pemahaman kami dalam hal tersebut dan pendidikan kami yang rendah juga menjadi pengaruh, terkadang juga kami terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Kesimpulan	Faktor penghambat orang tua dalam memeberikan pendidikan seks yaitu dari segi ekonomi dan kurang nya pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks.

B. Wawancara Remaja

1. Apakah orang tua anda pernah memberikan pendidikan seks pada anda?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Menurut TA orang tua saya pernah mengajarkan pendidikan seks, yang saya ketahui tentang organ seks adalah jenis kelamin.
SY	Pernah orangtua mengajarkan pendidikan seks, mengenai organ seks yaitu alat reproduksi.
TF	Tidak, orang tua saya tidak menjelaskan mengenai hal itu
FR	Tidak, orang tua tidak memberikan pendidikan seks
DT	Tidak pernah orangtua memeberikan pendidikan seks
Kesimpulan	Orang tau tidak memebrikan pendidikan seks kepada remaja.

2. Apa yang anda ketahui tentang organ seks?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Saya mendapatkan pendidikan seks dari orangtua saya dan dari guru sekolah.
SY	Pendidikan seks didapatkan dari orangtua, guru sekolah dan teman.
TF	Pendidikan seks saya dapatkan dari guru, teman dan internet.
FR	Pendidikan seks saya dapatkan guru sekolah, teman dan dari internet.
DT	Biasanya dari teman dan juga saya mencaritahu dari baca-baca di internet.
Kesimpulan	Remaja mendapatkan pendidikan seks dari sekolah, internet dan teman.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai prilaku menyimpang yang pernah anda ketahui?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Perilaku menyimpang adalah prilaku yang menyalahi norma, seperti pelecehan.
SY	Prilaku menyimpang dalah prilaku yang tidak boleh dilakukan atau buruk.
TF	Prilaku menyimpang adala prilaku yang menyalahi agama.
FR	Prilaku menyimpang adalah prilaku yang bahaya dilakukan.
DT	Prilaku menyimpang adalah prilaku yang merugikan kita.
Kesimpulan	Prilaku menyimpang adalah prilaku yang buruk yang menyalahi norma dan merugikan kita.

4. Apa yang anda ketahui tentang seks bebas dan Apa yang anda ketahui akibat dari hamil diluar nikah?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Seks bebas adalah melakukan hubungan diluar nikah dan akibat dari hal itu bisa di ghibah oleh tetangga.
SY	Yang saya tahu seks bebas adalah melakukan hubungan dengan orang lain sembarangan, kalau soal akibat dari hamil diluar nikah itu biasanya putus sekolah.
TF	Seks bebas adalah melakukan hubungan sebelum menikah, dan akibat dari hamil yaitu dijauhi teman.
FR	Seks bebas adalah perbuatan terlarang, dan jika hamil diluar nikah bisa mendaptkan dosa dan di omongkan tetangga.
DT	Seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan diluar nikah, akibatnya mendapatkan ghibah dari masyarakat.
Kesimpulan	Seks bebas adalah hubungan yang dilakukan diluar nikah, dan bila hamil bakal jdi omongan masyarakat, dijauhi teman.

5. Hukuman dan nasehat seperti apa yang anda terima ketika anda melakukan hal-hal yang menyimpang?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Hukuman yang saya terima yaitu dimarah oleh orang tua dan diancam pergi dari rumah.
SY	Hukumah yang saya terima biasanya di omeli dan di diamkan.
TF	Biasanya saya diomeli dan di suruh tidak

	mengulanginya lagi.
FR	Hukuman yang diterima biasanya hanya diomeli.
DT	Saya kalau melakukan kesalahan biasanya hanya diberitahu.
Kesimpulan	Hukuman yang biasa diberikan kepada remaja jika melakukan kesalahan seperti diomeli, didiamkan dan diusir dari rumah.

6. Apakah anda mendapat arahan dari orang tua supaya tidak melakukan prilaku menyimpang dan Apakah orangtua anda menanyakan dengan siapa saja anda berteman?

Nama Informan	Hasil Wawancara
TA	Ya, saya mendapat arahan dan orangtua saya juga mengetahui dengan siapa saya bergaul.
SY	Ya, mendapat arahan dari orang tua sperti diberi nasehat, dan orangtua juga lumayan tahu dengan siapa saya bergaul.
TF	Terkadang orang tua saya memberi arahan kepada saya, dan orangtua juga tidak tau teman-teman saya.
FR	Orangtua saya jarang memberi arahan, dan orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja saya berteman.
DT	Orangtua saya lumayan memberikan arahan, dan soal teman orangtua saya kurang mengetahuai soalnya sibuk berkerja.
Kesimpulan	Orang tua memeberikan arahan kepada remaja supaya tidak melakuakan prilaku menyimpang dan orang tua tidak mengetahui dengan siapa saja anaknya bergaul.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Obyek : Kelurahan Kebun Geran Kota Bengkulu

Jenis Obyek/Kode : Orang tua

Tanggal/Waktu : 26-08-2021/ 07.10-21.05 WIB

Pengamat : Inez Dentiana

No	Komponen yang diamati	Catatan
	Cara Mendidik	Menurut pengamatan saya Orang tua kurang dalam memberikan pemahaman dikarena orang tua sibuk bekerja, sehingga komunikasi kepada anak kurang dan jika anak melakukan kesalahan orang tua terkesan cuek.
	Pengawasan Orang Tua	Menurut pengamatan saya orang tua kurang mengawasi anaknya, jika anaknya ingin pergi keluar orang tua tidak mempertanyakan tujuan anaknya pergi dan dengan siapa anaknya pergi.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Obyek : Kelurahan Kebun Geran Kota Bengkulu

Jenis Obyek/Kode : Remaja

Tanggal/Waktu : 26-08-2021/ 07.10-21.05 WIB

Pengamat : Inez Dentiana

No.	Komponen Yang Diamati	Catatan
1	Perilaku Remaja	Menurut pengamatan saya bahwa pergaulan remajanya antara laki-laki dan perempuan tidak ada batasan dalam bergaul.
2	Komunikasi Dengan Orang Tua	Menurut pengamatan saya antara anak dan orang tua jarangnya komunikasi, misalnya seperti orang tua kurang mengetahui tentang anaknya.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Obyek : Kelurahan Kebun Geran Kota Bengkulu

Jenis Obyek/Kode : Lingkungan

Tanggal/Waktu : 26-08-2021/ 07.10-21.05 WIB

Pengamat : Inez Dentiana

No	Komponen yang diamati	Catatan
1	Lingkungan	Menurut pengamatan saya bahwa dilingkung Kebun Geran jarangnya di adakan sosialisasi tentang seks, sehingga masyarakat kurangnya pemahaman mengenai pendidikan seks, jadi banyak terjadi remaja yang melakukan hubungan seks pranikah dan hamil di luar nikah.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor :0302/In.11/F.II/PP.009/01/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Adisel, M.Pd
   NIP : 197612292003121004
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : M.Taufiqurrahman, M.Pd
   NIP : 199401152018011003
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Inez Dentiana
NIM	: 1611210001
Judul	: Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah Di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Diterapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : Januari 2020
Dekan,

Zuhaedi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0303/In.11 /F.II/PP.009/01/2020
Tentang
Penetapan Dosen Penguji
Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Inez Dentiana
NIM : 1611210001
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Hamdan Efendi, M.Pd.I	Kompetensi Juruasan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Ahmad Walid, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksananakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah 60 untuk setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Januari 2020
Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1739 / In.11/F.II/TL.00/04/2021 9 April 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Ketua RT 9 Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Remaja untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah***"

Nama	:	Inez Dentiana
NIM	:	1611210001
Prodi	:	PAI
Tempat Penelitian	:	RT 9 Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban
Waktu Penelitian	:	10 April s /d 22 Mei 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi

RUKUN TETANGGA (RT) 9

KELURAHAN KEBUN GERAN

SURAT KETERANGAN

Nomor :28 /RT.9/RW.3/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RT 9 Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Inez Dentiana

NIM : 1611210001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah (Studi Kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu).**" di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu terhitung dari tanggal 10 April s/d 22 Mei 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 23 Mei 2021

Ketua Rukun Tetangga

(RT 9)

Devi Trisno

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama	**: Inez Dentiana**
NIM	**: 1611210001**
Prodi	**: Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Jurusan	**: Tarbiyah**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Tadris**

Proposal Skripsi yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Memeberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah (Studi Kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban).**"telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, Proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke skripsi.

Bengkulu, Maret 2021

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd	Dian Jelita, M.Pd
NIP. 197509252001121004	NIP. 199401142019032012

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Inez Dentiana
NIM : 1611210001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skirpsi yang Berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu**" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah (Studi Kasus di Kelurahan Kebun Geran Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu).**"

Bengkulu, April 2021

Pembimbing I

Dr.Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004

Pembimbing II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Ketua Prodi PAI

Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd
Nip. 198102212009011013

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INES DENTIANA Pembimbing I/II : .....
NIM : 1611210001 Judul Skripsi : Peranan orang tua dalam memberikan Pendidikan Seks Pada anak untuk mencegah hubungan seks Pra nikah
Jurusan : .....
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	kamis 13 Februari 2020	-Daftar Isi Perbaiki -Footnote tak 1 -Kl Footnote tidak -body Note -Anak → Remaja 13-18 -Judul ganti Pada remaja - Bab II Anak → Remaja -Teori perkembangan anak dan Sumber	Perbaiki sesuai dengan saran.	

Bengkulu, 13 Februari 2020
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd.
NIP.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DENTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan agama Islam
Pembimbing I/II : M. Taufiqurrahman, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan Pendidikan Seks Pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	28/09/2020	Proposal	Bab 1. latar belakang ditambah data lapangan Bab 2. tambahkan teori Bab 3. kisi-kisi instrumen Teknik analisis data & teknik keabsahan data dijelaskan Perbaiki sesuai arahan	

Bengkulu, 28 September 2020
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DENTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : M. Taufiqurrahman, M.Pd
Judul Skripsi : peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Jum'at 9/10 20	Proposal	Bab II Penambahan teori dan Referensi Tata penulisan dilihat Kisi² wawancara di perbaiki	[paraf]

Bengkulu, 9 Oktober 2020
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DENTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : M. Taufiqurrahman, M.Pd.
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada remaja untuk mencegah lingkungan seks pranikah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 4-11-2020	Proposal	Acc ke pembimbing 1	

Bengkulu, 4 November 2020
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman

NIP.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INER DENTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/~~II~~ : Dr. Adisel, M.Pd.
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan Pendidikan Seks Pada remaja untuk mencegah hubungan Seks Pranikah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Senin, 9 November 2020	Proposal	- Perbaiki penulisan judul - Perbaiki latar belakang	

Bengkulu, 9 November 2020
Pembimbing I/~~II~~

Dr. Adisel, M.Pd.
NIP. 197612292003121004

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DENTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Adisel, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah kekerasan seks pranikah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu, 18 November 2020	- Proposal	- Perbaikan penulisan (SPOK) - cover 1 spasi - Tabel 1 Spasi	
	23 November 2020	- Proposal	- ~~Jangan~~ Perbaiki kata yang diulang - perbaiki penulisan - mengutip dari pemborosan kata - kutipan langsung 1 paragraf	

Bengkulu, 15 Desember 2020
Pembimbing I/II

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612290031210O4

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DENTIANA **Pembimbing I/II** : Dr. Adisel, M.Pd
NIM : 1611210001 **Judul Skripsi** : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 17 Desember 2020	Proposal	ACC siap untuk Seminar	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612229200312 1004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DEFTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : PAI
Prodi : —
Pembimbing I/II : M. Taufiqurrahman, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	kamis, 4 November 2021	- Pembahasan ditambah kan dipotn / hal (63) - cara pencegahan masukkan hasil wawancara	Bab IV - V	
2	Senin, 8 November 2021	Skripsi	Acc ke Pembimbing 1	

Bengkulu, 8 November 2021
Pembimbing I/II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : INEZ DEMTIANA
NIM : 1611210001
Jurusan : PAI
Prodi :
Pembimbing I/II : Dr. Adisel, M.Pd
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	10 November 2021	Skripsi	- analisis - Daftar pustaka 1 spasi	
2.	Jumat 19 November 2021	Skripsi	- Judul ditapikan - Data remaja di bab 4 - Perbaiki tulisan	
3	kamis 2 Desember 2021	Skripsi	- lengkapi semua - buat jurnal. - buat kesimpulan	

Bengkulu, 1 November 2021
Pembimbing I/II

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121009

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Orang Tua MN

Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Remaja TA

Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua LG

Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan Remaja SY

Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua FK

Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan Remaja TF

‘

Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua IG

Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan Remaja FR

Gambar 9. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua YN

Gambar 10. Dokumentasi wawancara dengan Remaja DT